

**Determinan Kepatuhan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)  
Dalam Penerimaan Karet di PT. Sampit International Banjarmasin  
Tahun 2015**

Khairul Anam

[khairulanam.fkmuniska@gmail.com](mailto:khairulanam.fkmuniska@gmail.com)

FKM - Universitas Islam Kalimantan (Uniska) MAB Banjarmasin

**ABSTRACT**

SOP is a simple instruction to complete a routine task which is the most effective way to meet the operational requirements. According to the data from the ILO, every year in the world happens 270 million accidents at work, workers suffer 160 million diseases because of work, 2.2 million deaths and finance of 1.25 trillion USD. In Indonesia, in the period of 2009, there were 22.338 cases of the total 96.314 cases in 2009 for accidents at work at the age of 26 -30 years. The purpose of this study is to investigate the obedience determinants of the implementation of Standard Operating Procedures (SOP) on rubber admission in Sampit International Company Banjarmasin in 2015. This research is a type of analytical research which uses a Cross Sectional approach using primary data. The total sample of this research is 100 respondents, which uses a sampling technique that is saturated by making the entire population as a sample. Data were analyzed in univariate way, bivariate way using *Chi Square* statistic test. The research shows that 1 between 5 respondents are less adherent to the implementation of SOP. The variables which are related are the level of education, work experience (the employment period), knowledge, regulation, and supervision. in the other hand.

*Keywords : The Compliance Determinants of The Implementation of (SOP), The Level of Education , The Employment Period (work experience), Knowledge, Attitude, Supervision and Regulation*

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam sektor industri tentu saja membawa dampak terhadap keadaan sosial masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perkembangan industri berupa dampak positif dan dampak negatif. Salah satu contoh dampak negatif yang ditimbulkan adalah penurunan kondisi kesehatan dan keselamatan para pekerja dikarenakan keadaan pekerja di lapangan atau di dunia industri belum dilindungi sistem pencegahan dan penanggulangan bahaya dunia industri terhadap keselamatan jiwa baik secara langsung maupun dalam jangka waktu yang lama diperlukan suatu sistem penanggulangan bahaya yang disebut dengan kesehatan dan keselamatan kerja, dan salah satu indikator penting pelaksanaannya adalah penerapan alat pelindung kerja (Akimoto, 1991).

Standar operasional prosedur alat pelindung kerja bertujuan untuk melindungi para pekerja dari

kemungkinan risiko bahaya yang dapat mengancam keselamatan jiwa. Tentu saja alat pelindung kerja harus mempunyai standarisasi dan spesifikasi sesuai dengan fungsinya untuk menanggulangi jenis bahaya tertentu. Untuk itu dalam tesis ini akan dibahas macam-macam alat pelindung diri, perancangan, pembuatan, sertifikasi dan penerapannya dalam industri atau dunia kerja. Menurut data dari ILO setiap tahun didunia ini terjadi 270 juta kecelakaan kerja, 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja, kematian 2,2 juta serta finansial sebesar 1,25 triliun USD.

Di Indonesia dalam periode 2009, terdapat 22.338 kasus dari total 96.314 kasus di tahun 2009, untuk kecelakaan kerja pada usia 26 -30 Tahun. Persisnya sebanyak 65.568 kasus dari 96.314 kasus selama tahun 2009 terjadi di lingkungan kerja / lokasi kerja atau sebesar 68,07% kecelakaan kerja akibat dari kondisi berbahaya dan pengamanan yang tidak sempurna terjadi sebanyak 57.626 kasus kecelakaan

atau sebesar 58,15% dari total kasus, selain itu sebanyak 31.776 kasus kecelakaan kerja atau sebesar 32,06% dari total kasus disebabkan akibat tindakan berbahaya tenaga kerja dalam posisi tidak aman, sedangkan pada tahun 2010 tercatat 98.711 kasus, dari angka tersebut 2.191 tenaga kerja meninggal dunia dan menimbulkan cacat permanen sejumlah 6.667 orang, sedangkan di daerah Kalimantan Selatan data kecelakaan kerja pada tahun 2010 sebanyak 38 orang dan 37 diantaranya meninggal dunia, pada tahun 2011 kasus kecelakaan kerja 326 dan jumlah yang meninggal 29 orang, dan pada tahun 2012 kasus kecelakaan kerja 277 dan 24 diantaranya meninggal dunia (Antara kalsel .com/berita/9913).

Program *Occupational safety health and Enviroment* (OSHE) adalah bertujuan melindungi karyawan, pimpinan dan masyarakat akibat dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK), menjaga agar alat dan bahan

yang digunakan dalam proses kegiatan kerja, karena penyebab kecelakaan kerja yang paling dominan yaitu adalah dikarenakan oleh faktor manusia, kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran karyawan untuk melaksanakan peraturan K3, salah satu diantaranya kepatuhan dalam penerapan SOP, ataupun kurangnya kesadaran jajaran direksi/unsur pimpinan dalam mengawasi pelaksanaan K3, serta masih adanya anggapan oleh sebagian direksi yang berpendapat atau menganggap upaya K3, sebagai sesuatu pemborosan pengeluaran di perusahaan, begitu juga dengan sikap karyawan yang menganggap sepele terhadap standar operasional prosedur (SOP) dalam melaksanakan pekerjaannya salah satu diantaranya adalah kepatuhan penerapan SOP, pada waktu melaksanakan pekerjaannya (Akimoto.T, 1991).

Industri karet di Banjarmasin adalah industri yang menampung hasil bumi rakyat berupa karet, yang kemudian dijadikan crumb rubber

untuk bahan baku dan pekerja di Perusahaan PT. Sampit International Banjarmasin yang pekerjaannya sangatlah rentan dengan bahaya, contoh pekerja yang bekerja di bagian penerimaan bahan baku karet (BOKAR) sangatlah berisiko untuk terpajan terhadap berbagai faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif atau derajat kesehatan mereka, hal tersebut apabila tidak diantisipasi dengan baik akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap keselamatan kerja yang pada akhirnya akan dapat menimbulkan dampak pada pelayanan kesehatan.

Kita seringkali mendengar istilah bahaya dan risiko di tempat kerja. namun, terkadang kita sering mengabaikan hal tersebut lantaran itu hanya sebuah potensi yang belum tentu terjadi dalam diri kita. Secara harfiah, pengertian bahaya dapat diartikan sebuah potensi yang muncul dari aktivitas atau kegiatan manusia yang berinteraksi dengan mesin maupun lingkungan yang dapat

menimbulkan kerugian, baik secara material maupun non material. Sedangkan, risiko merupakan besar kecilnya kemungkinan potensi bahaya tersebut terjadi.

Risiko dominan yang terjadi di perusahaan PT. Sampit *International* adalah bahaya mekanik, bahaya kimia, bahaya mekanik dimaksud adalah kepatuhan sikap pekerja dalam mematuhi standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh perusahaan, sedangkan bahan bahaya kimianya adalah mengakibatkan kaki gatal-gatal, akibat campuran yang terkandung dalam bahan baku karet itu sendiri yaitu asam semut, atau campuran yang tidak dianjurkan yang dilakukan oleh petani karet untuk mengentalkan karet (Sumbung, 2000).

Dari hasil studi pendahuluan, terjadinya kecelakaan kerja yang mengakibatkan 1 orang lengan pekerja patah dan remuk yang tergiling oleh, conveyor sehingga harus di *opname* (operasi

besar) di rumah sakit di Surabaya. Dan satu orang pekerja yang patah lengannya akibat menghidupkan mesin mangal/mesin penggiling karet, dan satu orang yang terstusuk pisau pada paha kanan karena tergelincir pada saat mau naik ke tumpukan karet, menurut pengamatan penulis hal tersebut terjadi akibat ketidak patuhan pekerja dalam melakukan pekerjaannya dengan prosedur kerja yang ditetapkan di perusahaan, tahapan tahapan dalam prosedur penerimaan karet dari peneriman, penimbangan, pemotongan (mesin serkel) hingga pengiriman bahan olah karet (BOKAR) satu sebutan yang sangat populer dikalangan industri karet untuk wilayah Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur.

Menurut ILO (2001) upaya yang efektif untuk mencegah kecelakaan kerja yang tidak terduga adalah dengan menutup sumber kerja tersebut, tetapi jika tidak mungkin maka alternatif lain adalah dengan menyediakan APD

bagi pekerja yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. umumnya ada lima katagori pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi engineering, administratif dan alat pelindung diri. Eliminasi yaitu dengan cara menghilangkan bahaya kerja, substitusi dengan cara mengganti bahan atau proses kerja dengan yang lebih aman, engineering dengan cara membuat pelindung pada bagian mesin yang membahayakan pekerja, administratif adalah dengan cara *jobrotation* dan terakhir yaitu APD.

Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, Meskipun demikian, penggunaan Alat Pelindung Diri akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi, besarnya manfaat dari penggunaan APD ini pada saat bekerja tidak menjamin semua

pekerja akan memakainya karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya.

Menurut Notoatmodjo (2003) meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku.

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai Determinan kepatuhan penerapan standard SOP dalam penerimaan Karet di PT.Sampit International Banjarmasin Tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data *cross sectional*. Yang dimaksud dengan desain penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian non eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efeknya yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu, dengan model *point time* yang diobservasi sekaligus pada saat yang sama (Praktinya, 2007).

Populasi yaitu jumlah karyawan di PT.Sampit International Banjarmasin tahun 2015 sebanyak 100 pekerja dibagian penerimaan karet di PT. Sampit International Banjarmasin. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah total populasi yang berjumlah 100 orang pekerja di bagian penerimaan karet di PT. Sampit International Banjarmasin tahun 2015.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Masa kerja dengan kepatuhan penerapan SOP

**Tabel 1**

**Hubungan masa kerja dengan kepatuhan penerapan SOP**

Masa Kerja	Kepatuhan Penerapan SOP				Total		Nilai P	OR	95% CI
	Patuh		Kurang Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
Lama	73	81,1	17	18,9	90	100	0,414	1,84	0,431-7,860
Baru	7	70	3	30	10	100			

Hasil penelitian yang dilakukan di peroleh bahwa responden yang masa kerjanya sudah lama dan patuh dalam penerapan SOP sebanyak 73 responden (81,1%), sedangkan responden yang masa kerjanya masih baru dan patuh dalam penerapan SOP sebanyak 7 responden (70%), jadi berdasarkan hasil uji statistik

hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penerapan SOP, diperoleh nilai *P value*= 0,414 dengan demikian menunjukkan bahwa tidak adahubungan yang secara statistik bermakna antara masa kerja dengan kepatuhan penerapan SOP.

2. Tingkat pendidikan dengan kepatuhan penerapan SOP

**Tabel 2**

**Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan penerapan SOP**

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Penerapan SOP		Total	Nilai P	OR	95% CI
	SOP					
	Patuh	Kurang Patuh				

	n	%	n	%	n	%			
<b>Tinggi</b>	20	62,5	12	37,5	32	100	0,006	0,2	0,080-0,621
<b>Rendah</b>	60	88,2	8	11,8	68	100			

Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh bahwa responden yang berpendidikan tinggi dengan patuh terhadap penerapan SOP ada 20 orang (62,5%), sedangkan responden yang berpendidikan rendah dengan patuh terhadap penerapan SOP ada 60 orang (88,2%), jadi

berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penerapan SOP, diperoleh nilai *P value* = 0,006 dengan demikian berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penerapan SOP.

3. Pengetahuan dan kepatuhan penerapan SOP

**Tabel 3**

**Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP**

Pengetahuan	Kepatuhan Penerapan SOP				Total		Nilai P	OR	95% CI
	Patuh		Kurang Patuh						
	n	%	n	%	n	%			
<b>Baik</b>	74	84,1	14	15,9	88	100	0,013	5,286	1,488-18,776
<b>Kurang Baik</b>	6	50	6	50	12	100			

Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh bahwa Responden yang berpengetahuan baik dan patuh ada 74 orang (84,1%),

sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dan patuh ada 6 orang (50%), jadi berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan

dengan kepatuhan penerapan SOP diperoleh nilai *P value* = 0,013 dengan demikian ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP. Hasil analisis didapatkan nilai OR = 5,3 artinya responden yang mempunyai pengetahuan baik kemungkinan 5,3 kali lebih besar mematuhi penerapan SOP

di bandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifien (2006) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap SOP.

4. Sikap dengan kepatuhan penerapan SOP

**Tabel 4**

**Hubungan sikap dengan kepatuhan penerapan SOP**

Sikap	Kepatuhan Penerapan SOP				Total		Nilai P	OR	95% CI
	Patuh		Kurang Patuh		n	%			
	n	%	n	%					
<b>Positif</b>	75	80,6	18	19,4	93	100	0,625	1,667	0,299-9,295
<b>Negatif</b>	5	71,4	2	28,6	7	100			

Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh bahwa Responden yang bersikap positif dan patuh dalam kepatuhan penerapan SOP ada 75 orang (80,6%) sedangkan responden yang bersikap negatif dan patuh

dalam kepatuhan penerapan SOP ada 5 orang (71,4%), oleh karenanya berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara sikap dengan kepatuhan penerapan SOP di peroleh nilai *P value* = 0,625 dengan demikian berarti tidak ada hubungan yang

bermakna antara sikap dengan kepatuhan penerapan SOP. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arifien (2006) yang menyatakan tidak ada hubungan yang

bermakna antara sikap dengan kepatuhan terhadap SOP  
 5. Pengawasan tentang penggunaan APD dengan kepatuhan penerapan SOP

**Tabel 5**  
**Hubungan pengawasan tentang penggunaan APD dengan kepatuhan penerapan SOP**

Pengawasan	Kepatuhan Penerapan SOP				Total		Nilai P	OR	95% CI
	Patuh		Kurang Patuh		n	%			
	n	%	n	%			n	%	
<b>Baik</b>	75	85,2	13	14,8	88	100	0,002	8,077	2,224-29,338
<b>Kurang</b>	5	41,7	7	58,3	12	100			

Hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan bahwa responden yang menyatakan adanya mengawasi yang baik dan patuh dalam penerapan SOP ada 75 orang (85,2%) sedangkan responden yang menyatakan pengawasan kurang dan patuh dalam penerapan SOP ada 5 orang (41,7%). Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara pengawasan tentang APD dengan kepatuhan penerapan

SOP diperoleh nilai *P value* = 0,002 maka dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara pengawasan tentang APD dengan kepatuhan penerapan SOP. Hasil analisis didapatkan nilai OR = 8,1 artinya responden yang mempunyai pengawasan yang baik kemungkinan 8,1 kali lebih besar mematuhi penerapan SOP di bandingkan dengan responden yang mempunyai pengawasan kurang baik.

## 6. Peraturan dengan kepatuhan penerapan SOP

**Tabel 6**  
**Hubungan peraturan SOP dengan kepatuhan penerapan SOP**

Peraturan	Kepatuhan Penerapan SOP				Total		Nilai P	OR	95% CI
	Patuh		Kurang Patuh						
	n	%	n	%	n	%			
Dilaksanakan	70	83,3	14	16,7	84	100	0,084	3,000	0,937-9,603
Tidak dilaksanakan	10	62,5	6	37,5	16	100			

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden yang melaksanakan peraturan dan patuh dalam penerapan SOP ada 70 orang (83,3%) sedangkan responden yang tidak melaksanakan peraturan dan patuh ada 10 orang (62,5%), jadi berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara peraturan SOP dengan kepatuhan penerapan SOP diperoleh nilai *P value* = 0,084 dengan demikian berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara peraturan SOP dengan kepatuhan

penerapan SOP, Penelitian ini sejalan yang dilakukan.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di bagian penerimaan bahan olah karet (BOKAR) PT. Sampit International Banjarmasin bahwa responden yang mematuhi penerapan SOP ada 80 orang (80%) sedangkan responden yang kurang patuh ada 20 orang (20%) artinya 1 diantara 5 responden kurang patuh terhadap penerapan SOP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Sampit International Banjarmasin pada bagian penerimaan karet belum mencapai predikat *zero accident* artinya belum optimal

dalam melaksanakan penerapan SOP, untuk pernyataan nomor 3 yaitu memeriksa peralatan sebelum bekerja (gancu. Mesin, conveyor, dacing) karena masih terdapat sebanyak 8 responden yang kurang mematuhi.

#### 1. Masa kerja

Masa kerja tidak berhubungan dengan kepatuhan penerapan SOP ( $P= 0,414$ ) Proporsi masa kerja lama ( $\geq 3$  tahun) = 90%, sedangkan peluang masa kerja lama untuk patuh = 81,1%. Dengan demikian kontribusi masa kerja  $\geq 3$  tahun =  $90 \times 81\% = 72\%$  (sangat besar).

#### 2. Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan kepatuhan penerapan SOP ( $P=0,006$ ) dan OR (1/5), sehingga tingkat pendidikan rendah 5x lebih patuh

dibandingkan pendidikan rendah. Proporsi pendidikan rendah 68%, sedangkan peluang untuk patuh = 88,2%, sehingga kontribusi pendidikan rendah untuk patuh =  $68 \times 88,2\% = 59,9\%$  (cukup besar).

#### 3. Pengetahuan

Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan penerapan SOP ( $P=0,013$ ) dan OR=5,3, sehingga pengetahuan baik 5,3 kali lebih patuh dibandingkan pengetahuan kurang baik. Proporsi pengetahuan baik 88%, sedangkan peluang untuk patuh = 84,1% akan tetapi pendidikan rendah, Sehingga kontribusi pengetahuan baik untuk patuh =  $88 \times 84,1\% = 74\%$  (sangat besar).

#### 4. Sikap

Sikap tidak berhubungan dengan kepatuhan penerapan SOP ( $P=0,625$ ). Proporsi sikap positif = 93%, sedangkan peluang sikap positif untuk patuh = 80,6%. Dengan demikian kontribusi sikap positif =  $93 \times 80,6\% = 74,9\%$  (sangat besar)

#### 5. Pengawasan

Pengawasan berhubungan dengan kepatuhan penerapan SOP ( $P=0,002$ ) dan  $OR=8$ , sehingga pengawasan baik 8 kali lebih patuh dibandingkan pengawasan yang kurang. Proporsi pengawasan baik 88%, sedangkan peluang untuk patuh = 85,2%. Sehingga kontribusi pengawasan baik untuk patuh =  $88 \times 85,2\% = 74\%$  (sangat besar).

#### 6. Peraturan

Peraturan tidak berhubungan dengan kepatuhan penerapan SOP ( $P=0,084$ ) Proporsi peraturan yang dilaksanakan = 84%, sedangkan peluang peraturan yang dilaksanakan untuk patuh = 83,3%. Dengan demikian kontribusi peraturan yang dilaksanakan =  $84 \times 83,3\% = 69,9\%$  (cukup besar).

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti ingin memberikan saran antara lain :

1. Bagi perusahaan/manajemen
  - a. Agar melaksanakan prosedur kerja (bagian penerimaan karet), karena pada poin 3 disebutkan bahwa agar pekerja memeriksa peralatan sebelum bekerja (gancu, mesin,

- coveyor, dacing) pada penelitian terdapat 8 orang tidak mematuhi.
- b. Pada poin 2 disebutkan bahwa pekerja memakai masker waktu pekerja. Dalam penelitian terdapat 55 orang yang tidak memakai masker.
- c. Pada poin 14 disebutkan bahwa pekerja memakai sarung tangan pada waktu bekerja, pada penelitian terdapat 41 orang tidak memakai sarung tangan.
- d. Perlunya revisi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), dikarenakan SOP yang ada diterapkan tertanggal 11 Februari 2004 sampai sekarang belum ada revisi atau perubahan, dengan demikian manajemen seharusnya mengevaluasi SOP yang ada.
- e. Pada PT.Sampit International Banjarmasin sudah adaperaturan menyangkutpenerapan SOP, tetapi peraturan tersebut belum dijalankan dengan benar. Agar penerapan SOP pada pekerja lebihmeningkat, sebaiknya peraturan yang ada dipertegas lagi dengandiberlakukannya

sanksi dan penghargaan  
terhadap pekerja.

## 2. Bagi Pekerja

Perlunya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mematuhi penerapan SOP, pada penelitian terdapat 40 orang yang tidak tahu akan pentingnya memakai sepatu bot, sebanyak 37 orang yang tidak memahami apa yang dimaksud tindakan aman dalam bekerja dan sebanyak 37 orang tidak memahami jenis alat pelindung diri yang sesuai dalam penerimaan karet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, T. 1991. **Personal Protective by using Industrial Health protective Equipment dalam Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat pemadam Api Ringan ( APAR ), cara memilih dan memakainya**, Departemen Tenaga kerja RI, Badan Perencanaan dan Pengembangan Tenaga Kerja, Pusat Hiperkes dan Keselamatan Kerja : Jakarta.
- Arief. 2008. **Standard operasional prosedur**  
<http://arief.wor..12>  
januari 2015
- Aziz, Elfrida .2011. **Metodologi penelitian Kesehatan**, Jakarta: Baduase Media
- Aziz Alimul Hidayat. 2008. **Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis**

- Data.** Jakarta: Salemba Medika
- Budiono,Sugeng,2005.**Bunga Rampai Hyperkes dan Keselamatan Kerj,Higiene Perusahaan,Ergonomi, Kesehatan Kerja**,Semarang.Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Charles Lenvine, 1990.Public Administration : **Chllenges,Choice, Consequances**.Gle nview Illionis: Scot Foreman/little Brown Higer Education.
- Elfrida, Netty. 2006. Skripsi:**Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja di bagian produksi packing PT. KCI Jakarta tahun 2006.** Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hastono Susanto Priyo. 2007. **Analisis Data Kesehatan.** Depok: FKM UI
- Ikhwan Kunto, 2008. **Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia.** Jakarta
- Kusuma, Indra. 2004. Tesis : **Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Pendengaran pada pekerja bagian di casting PT. X tahun 2004,** Program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. **Metodologi Penelitian Kesehatan,** Jakarta :RinekaCipta.
- , 2005. **Metode Penelitian** ,Edisi Revisi,Jakarta , Rineka Cipta
- , 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.** Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2003. **Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.** Jakarta :Rineka Cipta.

- , 2007 **Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku** Jakarta: Rineka cipta,2007
- , 2010 **Ilmu perilaku kesehatan**,Rineka Cipta. Jakarta
- Pratiknya. 2007.**Dasar-dasar Metodologi penelitian Kedokteran dan Kesehatan**, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Pratomo, Agus. 2003. **Gambaran tingkat kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung diri Pada Dokter Gigi dan Perawat Gigi Puskesmas di Kabupaten Bandung tahun 2003**, dalam Skripsi FKM,UI.Depok (<http://batavias.co.id> tanggal 12 januari 2015)
- Rohani Panggabean. 2008. Tesis: **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Laboratorium Terhadap Kepatuhan Menerapkan SOP di Puskesmas Kota Pekanbaru**. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sumbung.2000 **Studi tentang faktor faktor yang brhubungan dengan alat pelindung diri di bagian dryer dan giling pabrik kayu lapis PT.Jati darma indah Batu Gong Kota Ambon tahun 2000**, tesis program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Suma'mur. 2009.**Higine Perusahaan dan kesehatan kerja (Hiperkes)** CV Sagung Seto.Jakarta
- , 2005.**Higine Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)**Jakarta: PT.Gunung Agung
- Sutanto. 2000. **Modul SPSS**. Depok : FKM UI Jurusan Biostatistik dan Kesehatan.
- Supriyanto. 2007. Tesis: **"Penanganan Risiko Penyebab terjadinya kecelakaan pada proyek EPC (Studi**

**Kasus pada PT.**

**X)”. Depok:**

Program

Pascasarjana

Fakultas Teknik UI

Tjipto Atmoko. 2009. “ **Standard  
operasional Prosedur  
(SOP) dan akuntabilitas  
kinerja instansi  
pemerintah**

Widiardi.

2008. **fleksibilitas**. <http://www.widiardi.com> 2008’

**Standard operation**

**prosedure Antara**

**kebutuhan baku Perusahaan**

**dan Fleksibilitas**